

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK se-Kota Banjarmasin mengenai persepsi dan implementasi Guru PAI terhadap hadis *dha'if* dan *maudhu'* dalam buku teks PAI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan minimnya pengetahuan, pengalaman dan pengamalan yang dimiliki Guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dan SMK NU Banjarmasin tidak mengetahui kualitas hadis *dha'if* dan *maudhu'* di dalam buku teks PAI yang digunakan,
2. Dalam pelaksanaannya Guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dan SMK NU Banjarmasin tidak menyampaikan kualitas *dha'if* dan *maudhu'* yang ada di dalam buku ajar PAI yang digunakan, namun lebih fokus pada isi materi hadis. Bagi Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin seandainya mereka menemukan adanya materi hadis *dha'if* dan *maudhu'* mereka tetap akan menyampaikan dikarenakan isi kandungan dari hadis tersebut bisa memotivasi siswa untuk tetap semangat beribadah. Guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin seandainya mereka menemukan adanya materi hadis *dha'if*

dan *maudhu'* mereka tidak akan menyampaikan kepada siswa dikarenakan *bid'ah* yang sesat ketika Guru menyampaikan hadis yang kualitasnya bukan *shahih*, sedangkan Guru SMK NU Banjarmasin seandainya mereka menemukan adanya materi hadis *dha'if* dan *maudhu'* mereka akan tetap menyampaikan kepada siswa dikarenakan hadis yang kualitas *dha'if* tetap bisa diamalkan sebagai *fadhailul a'mal* dalam kehidupan sehari-hari.

3. Semua Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dan SMK NU Banjarmasin menolak atas hadis yang bersifat *maudhu'*.

B. SARAN

1. Kepada penulis buku sebelum mencetak buku pelajaran sebaiknya dikontrol terlebih dahulu bahan materi yang akan disajikan khususnya materi yang berkaitan dengan hadis agar tidak ada lagi hadis *dha'if* apalagi *maudhu'* yang dijadikan sebagai sumber bahan ajar bagi para Guru dalam proses pembelajaran bersama siswa..
2. Kepada Kemendikbud perlu mereview hadis-hadis yang diperselisihkan kualitasnya.
3. Kepada Dinas Pendidikan diharapkan mengadakan pelatihan untuk Guru-guru PAI.
4. Ketua MGMP hendaknya selalu aktif dalam melakukan koordinasi bersama anggota dan bersama MKKS menyusun program kerja untuk

meningkatkan wawasan pengetahuan semua Guru PAI SMK se-Kota Banjarmasin baik berupa seminar, IHT maupun *workshop* dengan mendatangkan narasumber yang ahli dalam Ilmu hadis.

5. Kepada Guru PAI sebaiknya tetap proaktif dan bisa selektif ketika akan menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran terutama materi hadis yang masih diperselisihkan kualitasnya. Guru dalam implementasi pembelajaran diharapkan lebih bervariasi dengan dapat memanfaatkan media sosial dan digital, serta dalam melaksanakan evaluasi tidak hanya fokus pada penilaian aspek kognitif saja tetapi dilakukannya juga penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik.